BAB V

PENUTUP

Karya tugas akhir ini menunjukkan bagaimana cerpen “*Murders in the Rue Morgue*” menjadi inspirasi dalam menciptakan karya seni instalasi. Cerpen ini memiliki unsur yang menarik seperti latar tempat dan penokohan dan akan sangat menarik untuk ditampilkan dalam media baru, seperti sebuah karya patung instalasi. *Scene* penting dalam cerpen ini divisualisasikan dengan memasukkannya dalam suatu ruangan dimana permasalahan utama dalam cerita ini terjadi. Dimana dalam ruangan tersebut sudah memasukkan unsur intrinsik cerpen ke dalamnya, seperti tema, penokohan, latar dan sudut pandang. Tema pembunuhan dapat dilihat dari adanya korban dan kondisi ruangan tersebut. Untuk penokohan dalam karya ini menggunakan penonton sebagai karakter yang menemukan lokasi kejadian dan juga tokoh utama yang menyelesaikan misteri. Latar pada karya ini dapat dilihat dari dekorasi dan perabotan yang digunakan dan waktu kejadian dapat dilihat dari tubuh korban yang menggunakan baju tidur. Sedangkan sudut pandang pada karya ini, disampaikan dengan menciptakan karya seni instalasi yang dapat dilihat dan dimasuki oleh pengunjung, menggambarkan sudut pandang orang pertama sama halnya dengan sudut pandang yang digunakan di dalam cerpen.

Dengan menggabungkan unsur intrinsik cerpen ke dalamnya dengan cara yang halus. Di dalam karya terdapat petunjuk mengenai siapa pelaku sebenarnya akan kejadian tersebut, namun tidak di tunjukan secara terang-terangan. Pelaku sebenarnya dapat diketahui oleh penonton dengan memperhatikan ruangan secara menyeluruh, seperti halnya Dupin di dalam cerpennya. Melalui pengolahan ruang, pencahayaan, dan elemen-elemen artistik lainnya, instalasi ini mampu merepresentasikan atmosfer yang identik dengan gaya penceritaan Poe.

Karya ini telah menunjukkan pencapaian yang signifikan namun, dalam beberapa aspek masih dapat ditingkatkan. Pertama, detail perabotan

yang digunakan masih dapat ditingkatkan agar lebih mendukung konteks cerita. Kedua, dari segi ruang, ukuran instalasi dirasa masih kurang memadai. Proses pemetaan ruang yang dilakukan pada tahap awal perancangan ternyata Sa belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan ruang ketika objek-objek ditempatkan dan disusun dalam kondisi "kacau" sesuai narasi.

Proses penciptaan karya instalasi *Murders in The Rue Morgue* dilakukan secara terstruktur mulai dari perancangan desain, pemetaan skala, hingga pembentukan objek dengan berbagai teknik seperti konstruksi, modeling, dan pewarnaan. Pemilihan material disesuaikan dengan konteks cerita, dan penggunaan *ready-made objects* memberi kesan realistis sesuai era yang divisualisasikan. Setiap tahapan dikerjakan dengan perhatian terhadap detail, atmosfer, dan narasi, serta disesuaikan kembali saat pemasangan di ruang nyata. Proses ini mencerminkan perpaduan antara riset sastra, kemampuan teknis, dan interpretasi visual dalam mewujudkan karya yang imersif dan bermakna. Karya ini pertama kali selesai dengan ruangan yang realistis dan kesan yang suram dengan mengangkat gaya desain interior era Victorian. Awalnya karya ingin dibuat dengan gaya dan warna yang realistis, hanya figur yang memiliki warna yang monokromatik. Namun dengan pertimbangan lebih lanjut, melihat dari unsur horor yang ingin di tonjolkan, warna yang realistis tidak dapat menunjukkannya dengan maksimal. Pemilihan warna merah yang monokromatik diambil setelah melakukan beberapa uji coba dengan palet warna horor dan merah merupakan warna yang cenderung dihubungkan dengan darah. Setelah mengganti warna secara keseluruhan, kesan horor dan misteri lebih terlihat dengan warna merah yang monokrom.

Karya seni instalasi *Murders In The Rue Morgue* ini berhasil memberikan suasana horor dan misterius dari penataan ruang dan elemen yang mendukung narasinya. Dengan ini karya dapat memberikan pengalaman visual dengan baik. Dengan pengembangan lebih lanjut, karya ini dapat berpotensi menjadi media penceritaan yang semakin imersif dan menggugah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkins, Robert. *Art Speak; A Guide to Contemporary Ideas, Movements, and Buzzwords, 1945 to Present*. 1990.
- Bishop, Clair. *Installation Art: A Critical History*. Universitas Michigan: Routledge, 2005, 2005.
- Escher, Kat. "Without Edgar Allan Poe, We Wouldn't Have Sherlock Holmes." 20 April 2017.
- Jacquest, Charles, Thomas. "Edgar Allan Poe." t.thn.
- Juni, Ahyar. *Apa Itu Sastra Jenis Jenis dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasikan Sastra*. Yogyakarta: Depublis Yogyakarta, 2019.
- Prawira, Nanang Ganda. *BENANG MERAH SENI RUPA MODEREN*. Yrama Widya, 2016.
- Silverman. *Edgar Allan Poe: Mournful and Never-ending Remembrance*. Harper Collins Publisher, 1991.
- Sukaryono. *Kajian Seni Rupa*. Yogyakarta: Yogyakarta Yayasan Kanisius, 1994.
- Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung: PENERBIT ITB, 2000.
- Sumartono. "Peran Kekuasaan Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta" *Outlet: Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti, 2000.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011.
- . *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory, 2018.
- Sutrisno, Mudji. *Meneliti Jejal Jejak Estetika Nusantara*. KEP, 2022.
- Tomkins, Calvin. *Ducamp: A Biography*. Holt Paperbacks, 1998.
- Wijiyanti, Sabana. *Proses Kreatif Penciptaan Bentuk*. 2017.

DAFTAR LAMAN

- KBBI kemdikbud. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visualisasi> (diakses may 10, 2024).
- wikipedia. t.thn. [https://en.wikipedia.org/wiki/Napol%C3%A9on_\(coin\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Napol%C3%A9on_(coin)) (diakses Maret 28, 2025).